

PELATIHAN MEDIA SOSIAL PELAJAR NU

Atha Nadia Nasiriyah*, Fahmul Hikam Al Ghifari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI AL-Akbar, Surabaya

*Email: athapgm@gmail.com

Naskah diterima: 10-09-2025, disetujui: 28-11-2025, diterbitkan: 29-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.10185>

Abstrak - Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan meningkatkan literasi digital pelajar Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Bungurasih melalui pelatihan media sosial. Kegiatan dilaksanakan pada 18 dan 25 Agustus 2024 dengan peserta 20 orang dari Pimpinan Ranting IPNU–IPPNU. Metode pelaksanaan mencakup survei awal, pelatihan, serta pendampingan. Survei menunjukkan pengurus masih kesulitan dalam perencanaan konten, desain grafis, dan konsistensi publikasi. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu motivasi dan teknis. Pada sesi motivasi, peserta didorong untuk menjadikan media sosial sebagai ruang aktualisasi diri. Pada sesi teknis, peserta mempraktikkan penyusunan kalender konten, desain grafis menggunakan Canva, dan pembuatan video sederhana dengan CapCut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam desain, editing video, dan manajemen konten. IPNU–IPPNU Bungurasih berhasil menyusun kalender konten, membagi peran tim media, dan menghasilkan karya yang dipublikasikan di akun resmi organisasi. Evaluasi pascapelatihan memperlihatkan peningkatan signifikan: unggahan lebih konsisten (2–3 kali per minggu), konten lebih variatif, interaksi audiens meningkat hingga 106%, serta jumlah pengikut TikTok bertambah dari 900 menjadi 1.001. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas digital pelajar NU, tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga keberanian berinovasi, sehingga relevan untuk menyiapkan generasi yang adaptif di era digital.

Kata kunci: Pelatihan, Media Sosial, Pelajar NU

LATAR BELAKANG

Bagi organisasi pelajar seperti IPNU–IPPNU, media sosial kini berfungsi sebagai ruang komunikasi, publikasi, sekaligus dakwah yang strategis. Berdasarkan observasi awal di Desa Bungurasih, pengelolaan media sosial organisasi masih belum optimal. Sebelumnya, divisi sosial merangkap sebagai tim pers, sehingga pembuatan konten kurang maksimal dan tidak konsisten. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya eksposur kegiatan dan rendahnya interaksi dengan audiens. Menurut APJII (2023), 89,3% pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia produktif, yang mencakup kalangan pelajar.

Hal ini menegaskan bahwa media sosial berperan besar dalam membentuk citra organisasi dan mengembangkan kompetensi anggotanya. Namun, kesenjangan literasi digital

masih terlihat di kalangan pelajar NU, khususnya pada aspek desain grafis dan editing video.

Beberapa penelitian menegaskan pentingnya literasi digital. Mills & Plangger (2015) menyebutkan bahwa strategi media sosial yang tepat mampu meningkatkan eksposur dan citra organisasi. Sofyan (2018) menambahkan bahwa media digital mendorong tumbuhnya industri kreatif sekaligus mengasah kompetensi abad 21, yaitu kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Penelitian terbaru juga menyoroti bahwa literasi digital pelajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era transformasi digital (Putri, 2021; Nugroho, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan media sosial ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, memperkuat citra

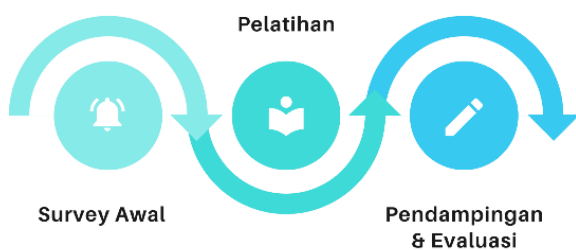
organisasi, sekaligus mempersiapkan kader agar mampu menghadapi tantangan era digital.

Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak hanya terkait kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi. Kondisi ini semakin relevan pada organisasi pelajar seperti IPNU–IPPNU yang kini memanfaatkan media sosial sebagai ruang publikasi dan dakwah digital.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN ini dilaksanakan di Gedung NU Desa Bungurasih pada 18 dan 25 Agustus 2024 dengan melibatkan 20 peserta dari Pimpinan Ranting IPNU–IPPNU. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran, dengan prinsip bahwa pendidikan berkualitas memerlukan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Metode dibagi menjadi tiga tahap utama: survei awal, pelatihan, dan pendampingan.

Nasrullah (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam organisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kemampuan manajemen informasi dan strategi komunikasi digital yang tepat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap pertama adalah survei awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pengurus serta akun resmi organisasi. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi aktual dan kebutuhan dalam pengelolaan media sosial, seperti perencanaan konten,

keterampilan desain, dan konsistensi unggahan. Survei awal ini menjadi dasar penyusunan strategi intervensi sebagaimana pemanfaatan data awal dalam perancangan program yang efektif.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang terdiri atas sesi motivasi dan sesi teknis. Sesi motivasi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi digital sebagai kompetensi abad 21, Kerangka 21st Century Skills menegaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman modern (Partnership for 21st Century Skills, 2019). Sedangkan sesi teknis fokus pada peningkatan keterampilan praktis pengelolaan konten melalui penyampaian materi dan praktik langsung, selaras dengan konsep experiential learning.

Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilakukan untuk memastikan keterampilan peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pendampingan dilaksanakan melalui monitoring kalender konten, pemberian umpan balik, dan konsultasi teknis jika muncul kendala dalam implementasi. Pendampingan ini membantu meningkatkan keterampilan secara progresif sesuai kebutuhan peserta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis performa media sosial sebelum dan sesudah kegiatan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan aktivitas pengelolaan media sosial sebagai dampak pelaksanaan program. Adapun Indikator Keberhasilan:

- Terlaksananya minimal 1 kalender konten organisasi.
- Peningkatan kualitas konten (desain, foto, video).
- Peningkatan konsistensi unggahan (≥ 2 kali dalam seminggu).
- Peningkatan interaksi audiens dibandingkan sebelum pelatihan.

- Adanya kader yang mampu membuat desain atau video secara mandiri tanpa pendampingan intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan media sosial di Gedung NU Desa Bungurasih melibatkan 20 peserta dari anggota Pimpinan Ranting IPNU–IPPNU. Kegiatan terdiri dari tiga tahap: survei awal, pelatihan, dan pendampingan.

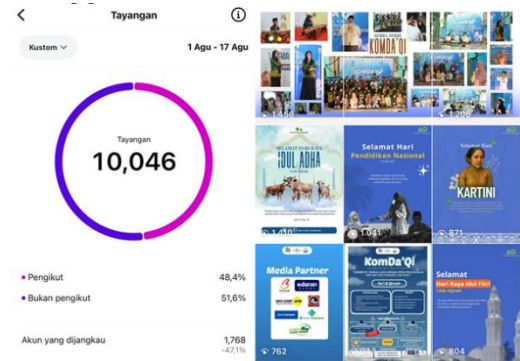
- Survey Awal Tahap survey awal dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan observasi.
 - Wawancara dan Diskusi dilakukan bersama Badan Pengurus Harian (BPH) dan Lembaga Pers IPNU–IPPNU Bungurasih untuk mengetahui kebutuhan dan kendala organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak kader baru yang belum berpengalaman dalam mengelola media sosial, sehingga koordinator kesulitan melihat potensi anggotanya. Selain itu, Lembaga Pers juga belum memiliki kalender konten yang rapi dan mudah dipahami. Akibatnya, mereka sering kebingungan saat harus membuat dan mengunggah desain untuk hari-hari besar maupun peringatan NU.



Gambar 2. Survey Awal

- Observasi dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan media sosial dan hasil desain yang sudah ada. Ditemukan bahwa sebagian besar konten hanya diunggah

ketika ada kegiatan tertentu. Kader juga masih takut gagal, serta khawatir terhadap kritik.



Gambar 3. Insight Dan Tampilan Instagram Sebelum Pelatihan

- Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu motivasi dan teknis, dengan metode teori dan praktik langsung.
 - Sesi Pertama (Motivasi) Pada sesi ini, pemateri berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana karir digital marketing dapat dimulai dari pengalaman di IPNU–IPPNU. Selain itu, dihadirkan pula dua demisioner yang memiliki latar belakang dan karir serupa untuk berbagi inspirasi. Diskusi kemudian dilanjutkan dengan sharing session tentang pandangan peserta terhadap perkembangan media sosial. Sesi ini bertujuan menumbuhkan motivasi bahwa organisasi tidak hanya menjadi tempat menjalin relasi, tetapi juga ruang untuk mengembangkan potensi dan keterampilan anggota.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Pertama



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Hasil: Peserta lebih memahami bahwa organisasi merupakan wadah belajar yang resmi organisasi.

- Sesi Kedua (Teknis) Pada sesi teknis, peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah praktis dalam mengelola media sosial, meliputi:
 - Cara melakukan riset konten yang relevan dan menarik untuk organisasi.
 - Penyusunan kalender konten.
 - Prinsip dasar dokumentasi kegiatan yang layak unggah.
 - Manajemen sosial media (pembagian peran, konsistensi unggahan, dan interaksi dengan audiens).
 - Teknik desain menggunakan Canva.
 - Praktik video editing sederhana menggunakan CapCut, termasuk pembuatan after movie kegiatan.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Kedua

Hasil: IPNU–IPPNU Bungurasih berhasil menyusun kalender konten untuk satu bulan ke depan, menetapkan pembagian tugas (dokumentasi, desain, dan unggahan), serta melibatkan anggota dalam praktik langsung. Sebanyak ±80% peserta mampu

menuangkan hasil riset konten mereka ke dalam desain gambar dan video editing sederhana.

SEPTEMBER 2025						
MINGGU	BENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	1	2	3	4	5	6
			Rakan Rakanita Tau Gak sih? Kenapa harus ikut IPNU IPPNU?		Maulid nabi 1447m (posting feed)	
7	8	9	10	11	12	13
	Rakan Rakanita Tau Gak sih? Kenapa harus ikut IPNU IPPNU?			Quotes Pendiri IPNU IPPNU		
14	15	16	17	18	19	20
		Tim Kopi atau Tim Teh? Foto Salah satu rekan			Most Rakan Rakanita DHA : Apa yang bikin rekan ... mau ikut ipnu ipnu bungurasih? Foto Anaknya dan jawabannya	
21	22	23	24	25	26	27
	SAVE THE DATE Rutinan / Proker Selanjutnya				📅 Visual: orang tour di masjid 📝 Teks: "Kutubahnya 10 menit, tapi tidurnya 1 jam 😴😴"	
28	29	30				

Gambar 7. Hasil Kalender Konten

- c) Pendampingan dan Evaluasi Tahap ini dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan peserta benar-benar menerapkan keterampilan yang diperoleh.

• Monitoring Kalender Konten

Pendampingan dilakukan dengan meninjau kalender konten yang telah disusun dan memastikan pelaksanaannya. **Hasilnya**, unggahan media sosial tidak lagi hanya dilakukan saat ada kegiatan, tetapi juga mencakup desain untuk memperingati hari-hari besar, baik nasional maupun ke-NU-an.

• Bimbingan Teknis

Saat pelaksanaan, beberapa kendala muncul, seperti kesulitan dalam membuat desain khusus hari besar dan editing video yang menarik. Pemateri memberikan solusi dengan penggunaan template Canva dan teknik editing sederhana di CapCut.

• Evaluasi Traffict Media Sosial

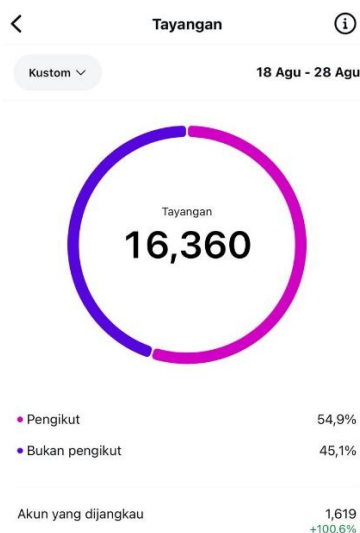
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas media sosial organisasi:

- Konsistensi unggahan meningkat dari yang sebelumnya hanya saat kegiatan berlangsung menjadi 2-3 kali per minggu.
- Jenis unggahan lebih variatif, tidak hanya dokumentasi kegiatan tetapi juga desain untuk peringatan hari besar.



Gambar 8. Tampilan Instagram Setelah Pelatihan

- Interaksi audiens meningkat sekitar 106%, terlihat dari jumlah tayangan, likes, komentar, dan share.



Gambar 9. Insight Instagram Setelah Pelatihan

- Followers TikTok bertambah dari 900 menjadi 1.001, menunjukkan adanya pertumbuhan audiens baru.



Gambar 10. Insight Tiktok Setelah Pelatihan

Pelatihan media sosial bagi IPNU–IPPNU Bungurasih menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi pelajar NU. Hasil survei awal menegaskan adanya kendala pada keterampilan teknis, manajemen konten, dan kesadaran organisasi sebagai ruang belajar, sejalan dengan Nugroho (2022). Sesi motivasi mendorong peserta melihat organisasi sebagai wadah aktualisasi diri (Putri, 2021), sedangkan sesi teknis menghasilkan kalender konten, karya desain, dan video sesuai strategi media sosial yang efektif (Mills & Plangger, 2015). Pendampingan pasca kegiatan meningkatkan konsistensi unggahan, variasi konten, serta interaksi audiens lebih dari 100%, sejalan dengan pandangan Sofyan (2018) tentang peran media digital dalam pengembangan industri kreatif komunitas. Selain keterampilan teknis, pelatihan juga membangun kepercayaan diri kader untuk berinovasi, yang menjadi modal penting menghadapi tantangan era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan media sosial yang dilaksanakan bagi IPNU–IPPNU Bungurasih terbukti mampu menjawab tantangan organisasi dalam pengelolaan media. Kegiatan ini

meningkatkan keterampilan kader dalam menyusun kalender konten, membuat desain grafis, serta mengedit video sederhana. Pratama (2020) menyatakan bahwa media sosial telah menjadi ruang dakwah dan edukasi bagi komunitas remaja karena sifatnya yang partisipatif dan mudah diakses.

Dampaknya terlihat dari meningkatnya konsistensi unggahan, variasi konten yang lebih kreatif, interaksi audiens yang naik signifikan, serta bertambahnya jumlah pengikut media sosial. Lebih dari itu, pelatihan juga menumbuhkan kepercayaan diri kader untuk mencoba dan berinovasi tanpa takut gagal, sehingga memberi kontribusi pada penguatan literasi digital pelajar NU.

Untuk keberlanjutan, pengurus disarankan menjalankan kalender konten secara konsisten dan melibatkan kader terlatih dalam tim media agar keterampilan mereka terus berkembang. Selain itu, program serupa dapat diperluas ke ranting atau komisariat lain agar manfaatnya lebih luas. Ke depan, perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan materi lebih mendalam, seperti analitik media sosial, branding digital, dan produksi konten kreatif, sehingga organisasi semakin adaptif menghadapi perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STAI Al-Akbar Surabaya yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Ranting IPNU–IPPNU Bungurasih yang telah menjadi mitra kerja sama sekaligus memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan program pelatihan media sosial. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan

menghasilkan karya nyata sehingga kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Tidak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan yang membantu dalam proses persiapan, pendampingan teknis, dokumentasi, serta publikasi artikel ini. Semoga dukungan dan kerja sama yang baik ini menjadi amal jariyah serta memberikan manfaat luas bagi peningkatan literasi digital pelajar NU di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2023). *Laporan survei internet APJII 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Mills, A. J., & Plangger, K. (2015). Social media strategy for managing content online. *Business Horizons*, 58(6), 567–575.
- Nasrullah, R. (2016). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, A. (2022). Literasi digital dan daya saing generasi muda di era transformasi digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 45–53.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Pratama, R. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah di kalangan remaja. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(1), 34–45.
- Putri, D. A. (2021). Literasi digital pelajar sebagai upaya peningkatan kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 12–20.
- Sofyan, A. (2018). Media digital dan pengembangan industri kreatif di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 101–112.